



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 2 KARANGSARI PADA TEMA 1 SUB TEMA 3

As'ad Ainur Rofiq<sup>1</sup>, Adzimatnur Muslihasari<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Psikologi Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Diterima: 03 Oktober 2020. Dipublikasi: 31 Oktober 2020.

**Abstract.** Student activeness in the learning process is very important to acquire knowledge and skills. Based on the results of observations made by researchers during thematic learning in class V SD Negeri 2 Karangsari on Saturday, January 4, 2020, the results of student activity and learning outcomes were still low. This can be seen from the activeness indicators: 1) students who are included in the active category are 5 students (30%), 2) students who are quite active are 3 students (20%), 3) students who are in the less active category are 8 students (50%). This research was conducted to determine how the application of the Jigsaw model increases student activity. The activity observed is mental activity which includes responding to, remembering and solving problems. The research subjects were 16 grade V SD Negeri 2 Karangsari students. Student activeness is said to increase 75% of students reach the active and very active category, it is expected that the results of the implementation of teacher and student activities are at least 85%. The results showed that the average activity of students in the first cycle was 65% and the second cycle was 91% on average. The results of observations of the implementation of the activities of teachers and students in cycle I 79% and cycle II 93%, based on the data, the application of the Jigsaw model of learning can increase learning activeness in theme 1 sub theme 3.

**Keywords:** Jigsaw model, Student activity

**Abstrak.** Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 2 Karangsari pada hari Sabtu, 04 Januari 2020 diperoleh hasil keaktifan dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari indikator keaktifan: 1) siswa yang termasuk dalam kategori aktif sebanyak 5 siswa (30%), 2) siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif 3 siswa (20%), 3) siswa yang termasuk kategori kurang aktif sebanyak 8 siswa (50%). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model Jigsaw meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan yang diamati adalah keaktifan mental meliputi menanggapi, mengingat dan memecahkan masalah. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Karangsari sejumlah 16 siswa. Keaktifan siswa dikatakan meningkat 75% siswa mencapai kategori aktif dan sangat aktif, diharapkan hasil keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa sebesar minimal 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata keaktifan siswa siklus I 65% dan siklus II rata-rata 91%. Hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa siklus I 79% dan siklus II 93%, berdasarkan data maka penerapan pembelajaran model Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar pada tema 1 sub tema 3.

**Kata kunci:** Model Jigsaw, Keaktifan Siswa

## Pendahuluan

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah yang wajib digunakan pada pembelajaran di sekolah. Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: (1) Mengamati, (2) Menanya, (3) Mengumpulkan informasi, (4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi, (5) Mengkomunikasikan.

Pembelajaran ditingkat sekolah dasar menggunakan model pembelajaran tematik. Model pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006: 5).

Model pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan

mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (Suryosubroto, 2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Pembelajaran tematik memerlukan metode dan strategi yang benar benar tepat dan bermakna, untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik sangat mempengaruhi keinginan peserta didik dalam belajar. Menurut prasurevei yang dilakukan peneliti, pendidik terpaku hanya pada buku serta tidak memilih metode yang tepat mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan tidak aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh Poerwadarminta (2002: 26) menyatakan bahwa pengertian aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Sedangkan keaktifan

\*surel korespondensi: [adzimat.nur@uniramalang.ac.id](mailto:adzimat.nur@uniramalang.ac.id)

berarti kegiatan atau kesibukan. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya mendengar dan mencatat saja. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal (Putri, dkk., 2016: 222). Optimasi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pengajar juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Menurut Ningsih (2017: 1) "Keaktifan belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena belajar merupakan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan meningkatkan tingkah laku dan sikap serta memperkuat kepribadian." Akan tetapi pada kenyataannya banyak permasalahan yang muncul sebab

rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 2 Karang Sari pada hari Sabtu, 04 Januari 2020 diperoleh hasil keaktifan dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari indikator keaktifan: 1) siswa yang termasuk dalam kategori aktif sebanyak 5 siswa (30%), 2) siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif 3 siswa (20%), 3) siswa yang termasuk kategori kurang aktif sebanyak 8 siswa (50%). Sedangkan hasil ulangan yang diperoleh dari guru tematik kelas V SD Negeri 2 Karang Sari yaitu ada 16 siswa atau 48% siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) indikator sekolah 71 dengan nilai rata-rata kelas 65. Dan 9 siswa atau 52% siswa yang sudah mencapai KKM indikator sekolah.

Rendahnya keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (2010: 54) mengatakan bahwa faktor internal merupakan faktor keaktifan belajar yang ada dalam diri individu dan

faktor eksternal berasal dari luar individu. Faktor internal individu dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, minat belajar, motivasi belajar dan kesiapan belajar saat anak tunanetra kurang lihat mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal berupa hubungan emosional anak dengan orang tua, interaksi dengan guru, penggunaan komponen belajar yang menarik minat, dan interaksi dengan lingkungan sosial.

Menurut Dimiyati dan Mujdiono (2013: 90) "Keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru akan berusaha memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif, baik mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya." Salah satu peran guru yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dan berdampak pada pemahaman.

Menurut Slameto (2010: 65) penggunaan metode pembelajaran yang variatif dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang sering terjadi kelas seperti rendahnya

aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat, efisien, dan efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru guna meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan model Jigsaw.

Menurut Zulfiani (2009: 143) Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal. Siswa dibagi dalam kelompok, kemudian siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu (Anita, 2004: 69).

Model Jigsaw dipilih dengan alasan model ini cocok diterapkan disemua kelas atau tingkatan dan bisa

juga dilaksanakan untuk semua mata pelajaran (Rohmadi dan Subiyantoro, 2009: 208). Model ini dapat diterapkan pada pembelajaran tematik untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan cara berdiskusi agar semua anak dapat terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Tujuan model Jigsaw ini untuk mencapai prestasi yang maksimal baik individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, diperlukan metode pembaharuan salah satunya model Jigsaw dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan model Jigsaw ini adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tematik. Maka penulis bermaksud melakukan penelitian di SD Negeri 2 Karang Sari dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Karang Sari Pada Tema 1 Sub Tema 3.

### **Metode**

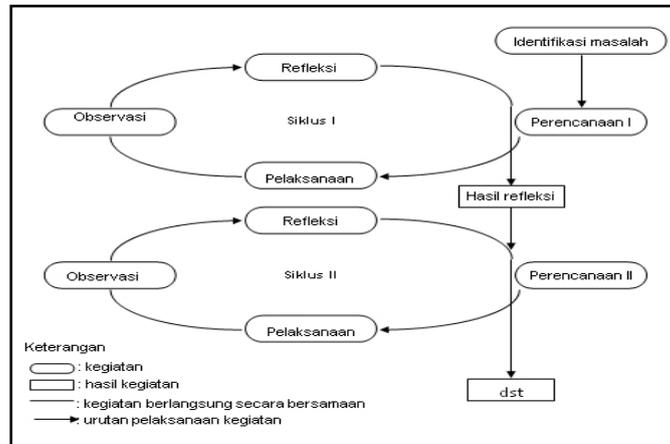
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis & Taggart dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Karang Sari yang terletak di Desa Karang Sari Kecamatan Bantur Kabupaten Malang dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki pada bulan juni sampai dengan bulan Agustus 2020.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik non tes. Teknik non tes meliputi observasi keaktifan belajar siswa (menanggapi, mengingat dan memecahkan masalah), aktivitas pembelajaran, serta wawancara tanggapan siswa terhadap pembelajaran dan catatan lapangan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnyakeaktifan belajar siswa, yang meliputi indikator menanggapi, mengingat dan memecahkan masalah meningkat dari satu siklus kesiklus selanjutnya dan  $\geq 75\%$  siswa telah mencapai kategori aktif dan sangat aktif. Setelah tindakan diharapkan hasil keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa sebesar minimal 85%.

Prosedur Penelitian ini terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus,

yaitu 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Berikut ini adalah gambar alur penelitian



**Gambar 1. Siklus PTK Kemmis dan McTaggart**

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, pengumpulan dan pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) LKK (Lembar Kerja Kelompok), (3) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa, (4) Lembar observasi keaktifan, (5) Pedoman Wawancara, (6) Catatan lapangan.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik khususnya Tema 1 Sub tema 3

tindakan yang disajikan pada gambar 1.

kelas V SD Negeri 2 Karang Sari. Keaktifan belajar yang diamati dalam penelitian ini yaitu keaktifan belajar meliputi kegiatan menanggapi, mengingat dan memecahkan masalah. Nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I mencapai 65%, pada pertemuan pertama mencapai 62% yaitu 10 siswa yang memperoleh kategori aktif dan sangat aktif dan pada pertemuan ke dua menunjukkan peningkatan mencapai 68% yaitu 11 siswa yang mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan keaktifan siswa secara signifikan terlihat pada siklus II rata-rata mencapai persentase 91%, pada pertemuan pertama mencapai 87% yaitu 14 siswa memperoleh kategori aktif dan sangat

aktif dan pada pertemuan kedua mencapai 94% yaitu 15 siswa memperoleh kategori aktif dan sangat aktif.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu pada pertemuan pertama mencapai 75% dan pada pertemuan kedua mencapai 82,5%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama 90% dan 95% pada pertemuan kedua. Pada siklus II persentase yang diperoleh guru untuk beberapa aspek mengalami peningkatan dari siklus I.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana dilakukan menggunakan dua siklus dengan masing-masing siklus dua pertemuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran model Jigsaw yang dapat meningkatkan keaktifan belajar pada kelas V SD Negeri 2 Karang Sari. Langkah yang dilakukan peneliti dalam menerapkan model Jigsaw adalah dengan siswa dibagi dalam

kelompok (kelompok Inti) sesuai sub materi, kemudian siswa diarahkan mengerjakan bagian mereka masing-masing (kelompok Ahli) mengerjakan LKK yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah selesai berdiskusi kelompok ahli kembali ke kelompok asal kemudian siswa saling berbagi mengenai bagian yang dikerjakan masing-masing di kelompok inti. Dalam kegiatan ini siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Kegiatan ini diakhiri dengan presentasi perwakilan kelompok. Peneliti memberikan konfirmasi dan apresiasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran tematik tema 1 subtema 3. Siklus I menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang bersemangat karena siswa belum terbiasa dengan penerapan pembelajaran model Jigsaw pada pembelajaran tematik, sehingga untuk pembelajaran selanjutnya harus diberikan motivasi-motivasi yang membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini berpusat pada siswa, siswa

dituntut saling berinteraksi dan aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 45) menyatakan bahwa keaktifan itu beranekaragam, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Dimiyati dan Mudjiono menambahkan contoh kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Adapun contoh keaktifan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

Keaktifan belajar siswa adalah salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran sesuai dengan pendapat Mulyasa (2002: 32), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya peserta didik terlibat aktif, baik fisik maupun mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar yang diamati dalam penelitian ini meliputi kegiatan menanggapi, mengingat dan

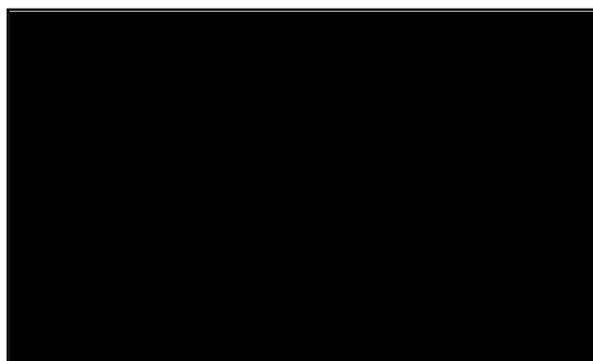
memecahkan masalah. Keaktifan dalam menanggapi dapat diamati pada saat siswa berani bertanya atau mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok. Pada keaktifan mengingat observer mengamati saat siswa berdiskusi yaitu mengingat dan mampu menjelaskan materi yang telah dipelajari siswa kepada timnya. Sedangkan pada indikator memecahkan masalah dapat diamati saat siswa berdiskusi mengerjakan LKK dan mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Setelah melaksanakan siklus I hasil yang diperoleh menyatakan bahwa keaktifan siswa sudah meningkat dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw. Kondisi didalam kelas menyatakan bahwa perlu diadakan siklus II dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif. Peran siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran berpengaruh terhadap siswa yang lain dikarenakan mereka sering mengganggu teman saat pelajaran berlangsung. Peningkatan dalam Siklus I ini dikarenakan adanya peran aktif siswa dalam diskusi untuk memecahkan masalah, LKK yang menarik membantu siswa mengaitkan materi

dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berjalan dengan tertib dan guru selalu memotivasi serta mendorong siswa untuk percaya diri dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Pemberian motivasi pada siswa sangat diperlukan untuk mendorong keaktifan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran sejalan dengan pendapat Endah (2018) motivasi merupakan suatu dorongan di dalam dan luar diri siswa yang dapat menjamin keberlangsungan aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dan tingkah lakunya, serta tercapainya tujuan yang dikehendaki.

Peningkatan keaktifan siswa dapat dibuktikan dengan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I mencapai 65%, pada pertemuan pertama mencapai 62% yaitu 10 siswa

yang memperoleh kategori aktif dan sangat aktif dan pada pertemuan kedua menunjukkan peningkatan mencapai 68% yaitu 11 siswa yang mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan keaktifan siswa secara signifikan terlihat pada siklus II rata-rata mencapai persentase 91%, pada pertemuan pertama mencapai 87% yaitu 14 siswa memperoleh kategori aktif dan sangat aktif dan pada pertemuan kedua mencapai 94% yaitu 15 siswa memperoleh kategori aktif dan sangat aktif. Peningkatan ini dikarenakan pembelajaran berlangsung dengan tertib dan guru selalu memberikan motivasi secara langsung kepada siswa agar dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Rekapitulasi hasil keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 2. Presentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus 1 dan 2**

Implementasi pembelajaran model Jigsaw pada siklus I dan siklus II sesuai dengan tahap-tahap tersebut dan dilaksanakan dengan baik, serta memberi perbaikan positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan yang didasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Misalnya, siswa aktif mengikuti pembelajaran di kelas, siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif. Siswa juga sudah mampu memahami materi yang diberikan, ketika siswa diminta untuk berdiskusi dan membacakan hasil diskusinya mereka semua memperhatikan dan memahaminya serta mereka dapat menghargai pendapat dari temannya.

Peran aktif guru dalam setiap proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk membantu siswa aktif belajar dan untuk mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sejalan dengan pendapat Sumiati (2013: 63) dalam kegiatan belajar siswa itu, diperlukan pula kegiatan yang bersifat aktif pada pihak guru, yaitu memberikan bimbingan, dorongan, rangsangan dan arahan tentang apa yang dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta

membantu siswa-siswa tertentu yang mendapat kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan yaitu pada pertemuan pertama mencapai 75% dan pada pertemuan kedua mencapai 82,5%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama 90% dan 95% pada pertemuan kedua, sehingga berdasarkan hasil observasi tersebut keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 85%. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan dengan menerapkan pembelajaran model Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri 2 Karang Sari dalam pembelajaran Tematik tema 1 sub tema 3.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, penerapan pembelajaran model Jigsaw dalam pembelajaran Tematik tema 1 sub tema 3 telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD

Negeri 2 Karang Sari. Pada siklus I keaktifan belajar siswa meningkat, siswa yang termasuk kategori aktif dan sangat aktif rata-rata mencapai 65% yaitu pada pertemuan pertama mencapai 62% dan pada pertemuan kedua mencapai 68% . Sehingga perlu dilakukan tindakan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II Keaktifan belajar siswa meningkat, siswa yang termasuk kategori aktif dan sangat aktif rata-rata mencapai 91% pada pertemuan pertama meningkat mencapai 87% dan pada pertemuan kedua sebesar 94%.

### Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mujiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Cipta Rineka.
- Endah. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Banguntapan, Bantul*. (Thesis). Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyasa, E. (2002). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Ningsih. (2017). Improving the Students Activity and Learning Autcomes on Social scienses subject using round table and rally coach of Cooperative Learning model. *Jurnal of education and practice* 8(11) 1.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putri, D.I.W., Awang, I.S., Syafrudin, D. (2016). Penerapan model *snowball throwing* terhadap aktivitas dan kognitif siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(2) 221-232.
- Rohmadi, M. dan Subiyantoro. (2009). *Model-model pembelajaran bahasa, sastra dan seni*. Surakarta: Yuma Pustaka Surakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Cipta Rineka.
- Sumiati. (2012). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.